BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

Sape merupakan sebuah musik yang sangat dekat dengan kehidupan suku Dayak Kenyah Uma Lung di desa Setulang. Hal ini dikarenakan Sape mempunyai hubungan yang sangat erat dalam kehidupan masyarakatnya, hubungan tersebut terlihat dimana Sape merupakan sebuah representasi dari konsep kehidupan mereka yang selalu berpikiran dualisme yang diwujudkan dalam karya-karya musik yang mereka ciptakan, baik itu dari segi permainan, teks lagu yang diciptakan, dan juga dari segi visual ornamentasi instrumen. Bisa dikatakan bahwa Sape di desa Setulang merupakan identitas bagi masyarakat setempat karena mereka bangga bermain musik yang mereka miliki dan secara tidak langsung Sape memiliki manfaat yang luar biasa untuk pelestarian seni budaya, selama sistem yang ada di masyarakatnya tidak berubah dan tetap memegang teguh nilai tradisi.

Sape di desa Setulang biasanya dimainkan untuk mengiringi segala kegiatan yang ada hubungannya dengan kebersamaan dalam masyarakat Setulang seperti saat ada acara ritual menugal atau menanam padi, memeriahkan acara besar kenegaraan, meyambut tamu, misa gereja, iringan tari, dan lain sebagainya. Salah satu hal yang membuat suatu musik tradisi dapat bertahan adalahkarena musik tersebut memiliki fungsi dalam kehidupan mereka. Fungsi Sape yang sangat menonjol dalam masyarakat Setulang ada empat yaitu fungsi musik sebagai persembahan Simbolis, fungsi musik sebagai sarana hiburan, fungsi musik sebagai integritas kemasyarakatan dan fungsi musik sebagai sarana komunikasi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KEPUSTAKAAN

A. Tercetak

Arikanto, Suharsini, 1993, *Prosudur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Yogyakarta: Rineka Cipta.

Merriam, Alan P., 1964, *The Anthropology of Music*, Chicago: North Western University Press.

Malm, William P., 1967, *Music Cultures of The Pasific,The Near East and Asia,* New Jersey: Englewood Cliffs.

Moleong, Lexy J., 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moeliono, Anton M., 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka.

Merriam, Alan P, 1964, *The Anthropologi of Music* University Press, Northwestern.

Nettl, Bruno, 1964, *Theory and Method in Ethnomusicology,* Newyork: The Free Press of Glencoe Collier-Macmillan Limited.

Riwut, Tjilik, 1993, *Kalimantan Membangun: Alam dan Kebudayaan,* Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.

Sukanda, Al Yan, Alqadrie, Syarief Ibrahim, Dove, Michael R., Hoffman, Carl F., 1994, "Tradisi Musikal dalam Kebudayaan Dayak" dalam buku *Kebudayaan Dayak: Aktualisasi dan Transformasi*. editor Michael R. Dove, Jakarta: PT.Grasindo.

Soedarsono, 1999, *Metodologi Penelitian Seni pertunjukan dan Seni Rupa*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

B. Tidak Tercetak

Kustap, Tesis S-2 Magister Seni Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni Program Pascasarjana ISI Yogyakarta 2006, Makna Musik Sampeq Dayak Kenyah Suatu Kajian Semiotik.

Situs web.http://www.malinau.go.id

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

C. Nara Sumber

Nama : Laing Ngau
Umur : 70 tahun
kapasitas : Kepala Adat
Alamat : Desa Setulang

Nama : Nayan Kasit
Umur : 80 tahun
kapasitas : Pemain dan pembuat Sape
Alamat : Desa Setulang

Nama : Ngo
Umur : 70 tahun
kapasitas : Pemain Sape
Alamat : Desa Setulang

Nama : Simson
Umur : 50 tahun
kapasitas : Ketua Kesenian dan Seniman Tradisional
Alamat : Desa Setulang

Nama : Elisar Lubit
Umur : 55 tahun
kapasitas : Pemain Sape
Alamat : Desa Setulang

Nama : Desem Ipa
Umur : 40 tahun
kapasitas : Pemain Harmonika
Alamat : Desa Setulang

Nama : Boreng
Umur : 65 tahun
kapasitas : Pemain Jatung Utang
Alamat : Desa Setulang

Nama : Pilius
Umur : 60 tahun
kapasitas : Seruling
Alamat : Desa Setulang

Nama : Werly
Umur : 42 tahun
kapasitas : Pemain Cuk
Alamat : Desa Setulang.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta